

**PENGARUH MENYUSUI DINI TERHADAP
LAMANYA PENGELUARAN AIR SUSU
IBU POST SECTIO CAESAREA**

Yuni Retnowati

(Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Borneo Tarakan)

Doris Noviani

(Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Borneo Tarakan)

Susanti

(Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Borneo Tarakan)

ABSTRAK

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu 32% dari kelahiran bayi. Masalah menyusui pada keadaan khusus adalah ibu melahirkan dengan Sectio Caesarea. Di Indonesia jumlah kelahiran dengan Sectio Caesarea tergolong tinggi. Ibu dengan persalinan SC belum dilaksanakan inisiasi menyusui dini, kontak antara ibu dan bayi dimulai setelah ibu berada diruang perawatan. Hal ini tentu saja berdampak pada penundaan stimulasi ASI antara ibu dan bayi di masa krisisnya, yaitu satu jam setelah melahirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh menyusui dini terhadap lamanya pengeluaran ASI pada ibu post Sectio Caesarea di RSUD Tarakan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis quasi-eksperimen dengan menggunakan bentuk rancangan "Posttest Only Control Group Design". Total responden sebanyak 70 orang dengan 36 ibu sebagai kelompok perlakuan (dilakukan menyusui dini) dan 34 ibu sebagai kelompok kontrol. Lokasi penelitian di Ruang Rawat Gabung Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya pengeluaran ASI pada ibu post Sectio setelah dilakukan menyusui dini lebih banyak terjadi kurang dari 24 jam (77,78%) sedangkan ibu yang tidak dilakukan menyusui dini lamanya pengeluaran ASI lebih banyak terjadi setelah 24 jam (76,47%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa dilakukan menyusui dini mempengaruhi lamanya pengeluaran ASI pada ibu post Sectio Caesarea dengan OR = 5,235.

Kata kunci:

Menyusui dini, pengeluaran ASI, Sectio caesarea

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi.

Data SDKI 2007 jumlah pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu 32% dari kelahiran bayi. Diketahui pada tahun yang sama, bayi-bayi yang lahir di fasilitas kesehatan lebih cenderung untuk tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif.

Masalah menyusui pada keadaan khusus adalah ibu melahirkan dengan seccio Caesarea. Di Indonesia jumlah kelahiran dengan SC tergolong tinggi. Dalam hal ini, tindakan anastesi pada pasien SC menyebabkan terhambatnya pengeluaran hormone oksitosin akibat anastesi lumbal. Hormone oksitosin ini berdampak pada pengeluaran hormone prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. Isapan mulut bayi akan menstimulus hipotalamus dan hipofise anterior dan posterior. Hipofise anterior menghasilkan rangsangan prolaktin untuk meningkatkan sekresi prolaktin.

Ibu dengan persalinan SC belum dilaksanakan IMD, kontak antara ibu dan bayi dimulai setelah ibu berada diruang perawatan. Hal ini tentu saja berdampak pada penundaan stimulasi ASI antara Ibu dan bayi di masa krisisnya, yaitu satu jam setelah melahirkan.

Data yang diperoleh di RSUD Tarakan persalinan dengan Seccio Caesarea (SC) selama bulan Januari s/d Desember 2014 sebanyak 229 orang, melihat masih tingginya persalinan melalui SC dan pentingnya pemberian ASI, maka peneliti berkeinginan untuk melihat pengaruh menyusui dini terhadap lamanya pengeluaran ASI pada ibu post SC di RSUD Tarakan tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis quasi-eksperimen dengan menggunakan bentuk rancangan "Posttest Only Control Group Design". Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post sectio sectio caesarea di Ruang Mawar

(Rawat Gabung) Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tarakan pada bulan Oktober-November 2015. Total responden sebanyak 70 orang dengan 36 ibu sebagai kelompok perlakuan (dilakukan menyusui dini) dan 34 ibu sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu dimana teknik pengambilan sample ini berdasarkan pada kriteria tertentu dari suatu tujuan yang spesifik yang sebelumnya ditetapkan oleh peneliti, subyek yang memenuhi kriteria tersebut menjadi anggota sample. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan pengeluaran ASI pada 36 ibu post Sectio Caesarea yang menyusui bayinya segera setelah dipindahkan ke ruang perawatan dan 34 orang ibu post Sectio Caesarea yang tidak segera menyusui bayinya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi kegiatan menyusui dini

Kategori	Frekuensi	Persen
Menyusui dini	36	51,4
Tidak menyusui dini	34	48,6
Jumlah	70	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang dilakukan menyusui dini sebanyak 36 responden (51,4%) dan 34 responden yang tidak dilakukan menyusui dini (48,6%).

Tabel 2. Distribusi lama pengeluaran ASI

Kategori	Frekuensi	Persen
<24 jam	36	51,4
>24 jam	34	48,6
Jumlah	70	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa lamanya pengeluaran ASI pada ibu post Sectio Caesarea 48,6% kurang dari 24 jam dan 51,4% pengeluaran terjadi setelah 24 jam.

Tabel 4.3 Frekuensi lamanya pengeluaran ASI dengan perlakuan menyusui dini

Kategori	Pengeluaran ASI				Total
	<24 jam		>24 jam		
	8	23,53	26	76,47	34
Tidak menyusui dini					
Menyusui dini	28	77,78	8	22,22	36

Tabel 3 menunjukkan bahwa lamanya pengeluaran ASI pada ibu post Sectio setelah dilakukan menyusui dini lebih banyak terjadi kurang dari 24 jam (77,78%)

dibandingkan dengan yang tidak dilakukan menyusui dini.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Pengaruh Menyusui Dini dengan Lamanya Pengeluaran ASI pada Ibu Post SC

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.307	.162		14.202	.000
Menyusui dini	-.542	.102	-.542	-5.325	.000

a. Dependent Variable: pengeluaran ASI1

Tabel 4. menunjukkan bahwa menyusui dini mempengaruhi lamanya pengeluaran ASI pada ibu post sectio caesarea dengan OR = 5,325. Hal ini berarti bahwa semakin awal dilakukan menyusui dini pada bayi yang lahir dari ibu melalui persalinan section caesarea memungkinkan lamanya pengeluaran ASI 5,325 kali dibandingkan jika tidak dilakukan menyusui dini.

PEMBAHASAN

Menyusui Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menyusui dini sebanyak 51,4% dan yang tidak menyusui dini 48,6%. Menyusui dini merupakan membiarkan bayi bersama ibunya segera sesudah lahir selama beberapa jam pertama. Bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir sering disebut dengan inisiasi menyusui dini (early initiation) atau permulaan menyusui dini. Hal ini merupakan peristiwa penting, dimana bayi dapat melakukan kontak kulit langsung dengan ibunya dengan tujuan dapat memberikan kehangatan. Selain itu, dapat membangkitkan hubungan/ ikatan antara ibu dan bayi. Pemberian ASI seawal mungkin lebih baik, jika memungkinkan paling sedikit 30 menit setelah lahir.

Membantu ibu pada waktu pertama kali memberi ASI atau membantu ibu segera untuk menyusui bayinya setelah lahir sangatlah penting. Semakin sering ibu menghisap puting susu ibu, maka pengeluaran ASI juga semakin lancar. Hal ini disebabkan, isapan bayi akan

memberikan rangsangan pada hipofisis untuk segera mengeluarkan hormone oksitosin yang bekerja merangsang otot polos untuk memeras ASI (Nugroho, Dr. Taufan 2011).

Segera sehabis melahirkan, Ibu dapat membantu membangun pasokan air susu dan menghindari beberapa masalah yang mungkin akan timbul di awal pertama kali menyusui dengan cara memeluk bayi (sebaiknya kontak kulit dengan kulit) sehingga ia mempunyai akses yang penuh ke payudara.

Lamanya Pengeluaran ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya pengeluaran ASI pada ibu post Sectio Caesarea 48,6% kurang dari 24 jam dan 51,4% pengeluaran terjadi setelah 24 jam. Beberapa ibu postpartum tidak langsung mengeluarkan ASI setelah melahirkan karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormone yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Pengeluaran hormone oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli (Soetjiningsi, 2007). Masalah menyusui pada masa pasca persalinan lanjut salah satunya adalah sindrom ASI kurang, sehingga bayi merasa tidak puas setiap setelah sudah menyusui, bayi sering menangis atau bayi menolak menyusu, tinja bayi keras, payudara tidak membesar mengakibatkan gagalnya pemberian ASI pada bayi (Perinasia, 2011). Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI kurang adalah tidak dilakukannya persiapan putting terlebih dahulu dan kurangnya reflek oksitosin (Maryunani, 2012).

Masing-masing buah dada terdiri dari 15-24 lobus dan terpisah satu sama lain oleh jaringan lemak. Tiap lobus mempunyai saluran halus untuk mengalirkan susu. Keadaan buah dada pada 2 hari pertama nifas sama dengan keadaan dalam kehamilan. Pada saat ini buah dada belum mengandung susu, melainkan kolostrum dapat dikeluarkan dengan memijat areola mammae. Pada kira-kira hari ke-3

postpartum buah dada menjadi besar, keras dan nyeri ini menandai permukaan sekresi air susu dan jika areola mammae dipijat, keluarlah cairan putih dari putting susu.

Pengaruh Menyusui Dini terhadap Lamanya Pengeluaran ASI pada Ibu Post SC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyusui dini mempengaruhi lamanya pengeluaran ASI pada ibu post sectio caesarea dengan OR = 5,325. Hal ini berarti bahwa semakin awal dilakukan menyusui dini pada bayi yang lahir dari ibu melalui persalinan sectio caesarea memungkinkan lamanya pengeluaran ASI 5,325 kali dibandingkan jika tidak dilakukan menyusui dini.

Isapan mulut bayi akan menstimulus hipotalamus dan hipofise anterior dan posterior. Hipofise anterior menghasilkan rangsangan prolaktin untuk meningkatkan sekresi prolaktin. Prolaktin bekerja pada kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Isapan bayi tidak sempurna atau putting susu ibu yang sangat kecil akan membuat produksi hormone oksitosin dan hormone prolaktin akan terus menurun dan ASI akan terhenti.

Operasi sectio caesarea mempunyai dampak tersendiri pada ibu antara lain tindakan anestesi, keadaan sepsis yang berat, mobilisasi terganggu, adanya tromboemboli, Activity of Daily Living (ADL) terganggu, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak dapat terpenuhi. Terganggunya IMD mengakibatkan masalah pada proses menyusui serta produksi ASI pada ibu. Penelitian yang dilakukan Tri Handayani mengatakan bahwa tidak dilakukannya IMD dapat mengakibatkan produksi ASI menurun karena rangsangan hisapan bayi berkurang. Penelitian serupa oleh Purnama juga menunjukkan penurunan hisapan bayi juga menurunkan stimulasi hormone prolaktin dan oksitosin, sedangkan hormone prolaktin dan oksitosin sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI.

Keadaan lain yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu adalah penggunaan obat-obatan saat dilakukan sectio caesarea. Obat-obatan yang dipakai saat operasi digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Nyeri yang ditimbulkan akibat operasi sectio caesarea mempengaruhi ibu dalam memberikan perawatan pada bayi,

sehingga dapat menyebabkan ibu menunda untuk menyusui dini. Masalah ini dapat dikurangi jika ibu dapat menyusui bayinya sedini mungkin dengan benar dan sering, hal ini didukung dengan semua ibu post SC berada satu ruang dengan bayinya (rooming in) sehingga bayi dapat diberikan ASI sewaktu waktu jika bayi menginginkan dan terjadilah kelancaran produksi ASI. Dengan demikian maka ada pengaruh menyusui dini dengan lamanya pengeluaran ASI pada ibu Post SC di RSUD Kota Tarakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa lamanya pengeluaran ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea dipengaruhi oleh aktivitas menyusui dini.

Selanjutnya diajuran saran antara lain:

1. Petugas kesehatan diharapkan memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu-ibu post Sectio Caesarea mapun yang melahirkan secara spontan untuk menyusui bayinya lebih dini.
2. Bagi RSUD Tarakan perlu adanya kebijakan dalam mendukung ASI Eksklusif dengan melakukan menyusui dini di Ruang Operasu bagi ibu-ibu yang melahirkan secara section caesarea.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto .2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka
- Alimun.2007.Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. 2007.Angka Kematian Bayi. Available from //www.depkes.co.id
- DepKes RI 2009. Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar. depKes RI: Jakarta.
- Emi Suryani dkk, 2011, Pengaruh Pijat Oksitosin Teradap Prouksi Air Susu Ibu Postpartum Di BPM Wilayah Kabupaten Klaten, Available at :http://www.poltekkessolo.ac.id/attachments/225_PENGARUH%2520PIJAT%OKSITOSIN%2520TERHADAP%2520PRODUKSI%2520ASI%2520IBU%2520POSTPARTUM%2520DI%2520BPM%2520WILAYAH%2520KABUPATEN%2520KLATEN.pdf
- Fatimah Berliana Monika, 2013. Hormon Prolaktin dan Oksitosin. <http://theurbanmama.com/articles/hormo>

- n-prolaktin-dan-oksitosin.html, diakses 26 April 2015.
- Indiarti, M.T. 2012. Paduan Klinis Paling Komplit Kehamilan, Persalinan, dan Perawatan Bayi. Yogyakarta :Pelangi Indonesia
- Nugroho, Dr. Taufan. 2011. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta :NuhaMedika
- Notoatmodjo. 2007. Kesehatan masyarakat. Jakarta :RinekeCipta
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekeCipta.
- Prasetyono, DwiSunar. 2012. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta : DIVA press
- Prawiroharjo.2007. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Prawiroharjo.2006. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka.
- Resty Himma Muliani, 2013, Perbedaan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kombinasi Metode Massase Depan (Breast Care) dan Masase Belakang (Pijat Ositosin) Pada Ibu Menyusui 0-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamiran Kabupaten Tegal. Available :<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3685.pdf>.
- Roesli, dr. Hj. Utami. 2008. InisiasiMenyusuiDini plus ASI eksklusif. Jakarta :PustakaBunda
- Simkin, Penny dkk. 2007. Kehamilan, melahirkan, & bayi. Jakarta :Arcan